

**KESENIAN KARAWITAN SEBAGAI MEDIA
INTEGRASI SOSIAL PADA MASYARAKAT DUSUN TEJOGAN DESA
HARGOREJO KECAMATAN KOKAP KABUPATEN KULON PROGO**



**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh:

**Abbel Restu Nugroho
NIM 12230074**

Pembimbing:

**Suvanto S.Sos., M.Si
NIP: 196605311988011001**

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019



PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR
Nomor : B-1022 / Un.02 / DD / PP.05.3 / 05 / 2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**KESENIAN KARAWITAN SEBAGAI MEDIA INTEGRASI SOSIAL
PADA MASYARAKAT DUSUN TEJOGAN DESA HARGOREJO
KECAMATAN KOKAP KABUPATEN KULON PROGO**

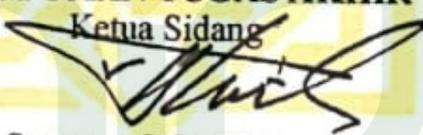
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Abbel Restu Nugroho
Nomor Induk Mahasiswa : 12230074
Telah diujikan pada : Kamis, 04 April 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang


Suvanto, S.Sos., M.Si.

NIP. 19660531 198801 1 001

Penguji I


Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd.

NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji II


Dr. Aziz Muslim, M.Pd.

NIP. 19700528 199403 1 002

Yogyakarta, 04 April 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto ☎ (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta Kode Pos 55221

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Abbel Restu Nugroho
Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikumwarahmatullaahiwabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwas kripsi Saudara:

Nama : Abbel Restu Nugroho
NIM : 12230074
Judul skripsi : Kesenian Karawitan Sebagai Media Integrasi Sosial
Pada Masyarakat Dusun Tejogan Desa Hargorejo
Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumwarahmatullaahiwabarakatuh

Yogyakarta, 28 Januari 2019

Pembimbing

Suyanto S.Sos., M.Si
NIP: 196605311988011001

Mengetahui,
Ketua Prodi PMI

Dr. Patar Harma Indra Jaya S.Sos.M.Si.
NIP: 198104282003121003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abbel Restu Nugroho

NIM : 12230074

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul kesenian karawitan sebagai media integrase social pada masyarakat Dusun Tejogan Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun

Yogyakarta, 29 Januari 2019

Yang menyatakan



Abbel Restu Nugroho

NIM. 12230074

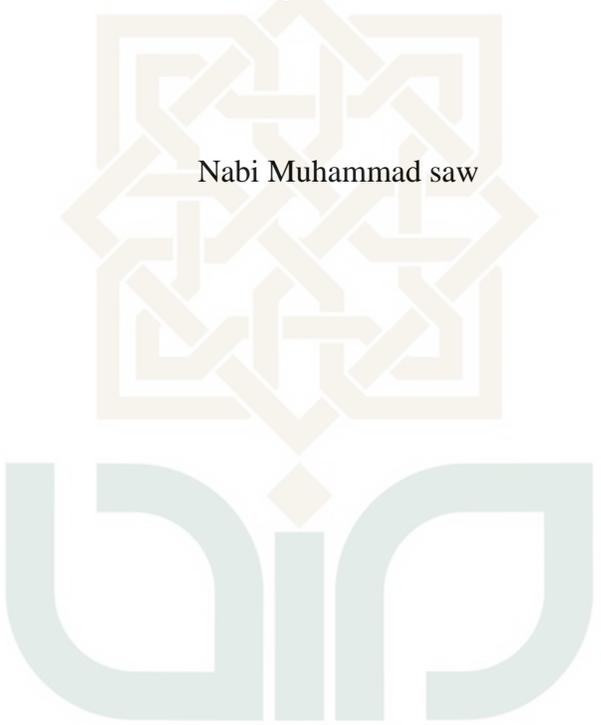
HALAMAN PERSEMBAHAN

- ❖ Untuk kedua Orang tua saya (Alm) Bapak Didik Danang Suprpto dan Ibu Nurul Darmi Paulina yang ikhlas membimbing, mendoakan dan membesarkan saya dengan begitu indahnya, serta memberikan kasih sayang yang luar biasa besarnya kepada saya dengan hebatnya.
- ❖ Untuk Kakek dan Nenek saya yang selalu mendoakan dan memberikan contoh yang baik dalam menjalani hidup di dunia ini dengan cara yang sangat bijaksana
- ❖ Untuk Kakak kandung beserta keluarga besar dari pihak Bapak dan pihak Ibu dengan memotivasi dan memberikan pelajaran yang luar biasa dalam menjalani hidup.
- ❖ Untuk kawan-kawan saya yang telah memotivasi perjalanan saya dalam melangkah kaki menciptakan jati diri hidup.
- ❖ Dan terakhir saya persembahkan Untuk Bangsa dan Negara Indonesia yang tercinta ini.

MOTTO

Jadilah baik. Karena kapan pun kebaikan menjadi bagian sesuatu, ia akan membuatnya tampak semakin cantik. Tapi saat kebaikan itu hilang, ia hanya menyisakan noda

Nabi Muhammad saw



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT *Rabb al-Mustadhafin* yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya pada kita semua, untuk menegakkan kebenaran dan keadilan. Berkat *hidayah* dan *ma'unah*-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kesenian Karawitan Sebagai Media Integrasi Sosial Pada Masyarakat Dusun Tejogan Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. Shalawat serta salam dihaturkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah menuntun umat manusia dari kegelapan menuju terang benderang. Setelah kurang lebih tujuh bulan peneliti melakukan penulisan skripsi dengan penuh perjuangan dan pengorbanan yang melalui tahapan-tahapan yang cukup panjang, seperti pengajuan judul, seminar proposal, terjun lokasi penelitian, bimbingan skripsi, revisi skripsi, acc skripsi oleh pembimbing skripsi. Proses panjang tersebut alhamdulillah peneliti mampu menyelesaikan karya yang luar biasa berupa karya ilmiah atau skripsi dengan segala keterbatasan yang ada. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih peneliti sampaikan yang sebesar-besarnya kepada :

1. (Alm) Bapak Didik Danang Suprpto dan Ibu Nurul Darmi Paulina, terutama kepada Ibu saya yang telah mendidik dan membesarkan saya sejak kecil dengan penuh kasih sayang, perjuangan dan keikhlasan yang begitu luar biasa dan kakak saya Dikki Pangestu yang selalu hadir dikehidupan saya.
2. Kakek dan Nenek beserta keluarga besar yang selalu memotivasi saya dengan cara yang baik dan penuh kasih sayang kepada saya.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, yang telah secara ikhlas dan sabar meluangkan waktu dan kesempatannya serta senantiasa memberikan petunjuk dan arahan kepada peneliti.

4. Bapak Suyanto, S.Sos., M.Si. selaku sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah mendukung dan membimbing saya dalam menyelesaikan karya ilmiah atau skripsi.
5. Bapak Drs. H. Afif Rifai, M.S. selaku dosen yang senantiasa tekun dan sabar dalam menuntun saya selama menjalani perkuliahan.
6. Seluruh dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah mengajarkan banyak hal dalam proses perkuliahan maupun diluar perkuliahan.
7. Kepada teman seperjuangan saya di kampus yaitu Kendri, Sandy Ibnu Aziz, Thoyyib Hanafi, Andi Aziz, Agung Pambudi, Ahmad Ali Marzuqi, Samsudin, Muhammad Ali Rohman, Mush'ab Dimiyati, Alfian Rois, Karim Ramdani.
8. Seluruh teman-teman Prodi Pengembangan Masyarakat semua angkatan yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu-persatu
9. Kepada teman terbaik saya Rohman, Rohim, Sugeng, Dzaki, Citra, Edi, Sheila, Ticha, Fadhli, Fifin, Vita.
10. Seluruh teman saya yang luar biasa hebat diluar sana, yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu-persatu
11. Seluruh Tetangga Perum Bumi Avia Permai Kalasan Sleman yang luar biasa, yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu-persatu.
12. Seluruh Tetangga Dusun Menanti Muara Enim Sumatera Selatan yang luar biasa harmonisnya, yang tidak bisa saya peneliti sebutkan namanya satu-persatu
13. Bapak dan Ibu Slamet selaku orang tua kedua saya, yang selalu mendidik dengan penuh keikhlasan selama melaksanakan KKN UIN SUKA Angkatan 93.
14. Seluruh teman KKN Angkatan 93 yang begitu luar biasa, yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu-persatu

15. Seluruh Warga dan Kartedjo Dusun Tejogan Kokap Kulon Progo yang luar biasa menjadi keluarga baru saya.
16. Sahabat-sahabati PMII Korp. AMPERA yang mengajarkan banyak proses perjuangan dalam menuntut ilmu dan memberikan kekuatan mental dalam menjalankan mekanisme organisasi.
17. Seluruh teman-teman yang menjalankan roda Organisasi kampus maupun Organisasi luar kampus bersama saya, yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu.

Tentunya Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, kritik dan saran yang membangun sangatlah peneliti harapkan. Akhir kata semoga karya ini bermanfaat bagi para peneliti dan pembaca. Amin Yaa Rabb.

Yogyakarta, 28 Januari 2019

Peneliti

Abbel Restu Nugroho

NIM. 1223007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pengaruh Kesenian Karawitan sebagai salah satu media integrasi sosial merupakan sebuah metode yang baik dan menarik perhatian peneliti untuk melakukan pengkajian lebih mendalam terhadap proses integrasi sosial di masyarakat Dusun Tejogan. Karawitan telah menjelma lama menjadi seni yang berkembang di wilayah perdesaan Jawa, salah satunya yaitu Dusun Tejogan. Kesenian Karawitan sebagai media integrasi sosial disebabkan karena telah terjadi perubahan tingkah laku, yang menjadikan Dusun Tejogan mengalami kemunduran dalam hal gotong royong dan perilaku masyarakat desa yang mulai individualis dan egoisme disebabkan karena kurangnya sistem memiliki keteraturan dan bagian-bagian yang saling bergantung.

Metode penelitian kualitatif menjadi pijakan dasar dalam penelitian ini dengan mendeskripsikan fenomena keadaan masyarakat setempat dan proses Kesenian Karawitan sebagai media integrasi sosial di Dusun Tejogan berdasarkan pada sumber data yang diperoleh dari perangkat Dusun. Subjek penelitian terdiri dari: (1) Kepala Dusun, (2) Pengurus dan anggota Paguyuban Pangestu Budoyo, (3) Warga Dusun, Muda-mudi Dusun Tejogan, (4) Tokoh Masyarakat. Data primer diperoleh dari wawancara mendalam, dan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur atau dokumentasi untuk mengetahui (1) Bagaimana proses kesenian karawitan sebagai integrasi sosial, (2) Dampak dari kesenian karawitan sebagai media integrasi sosial di masyarakat Dusun Tejogan. Selanjutnya data tersebut dianalisa melalui tahap reduksi, pemaparan dan verifikasi data untuk selanjutnya dipaparkan hasilnya.

Proses yang dilakukan dalam menciptakan integrasi sosial di Dusun Tejogan, dalam hal ini Paguyuban Pangestu Budoyo memiliki sebuah metode dalam mengfungsikan kesenian karawitan di dalam sistem atau tatanan masyarakat yang meliputi pengenalan dan adaptasi, proses latihan melalui wejangan, diskusi tembang, aransemen tembang dan melaksanakan pementasan. Tahapan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan yang baik berupa mempersatukan masyarakat menjadi lebih harmonis dan dinamis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak kesenian karawitan sebagai media integrasi sosial yaitu melestarikan kembali kesenian karawitan sebagai budaya Jawa, merubah perilaku sosial yang individual menjadi lebih terbuka, mulai menyatukan masyarakat wilayah atas dengan masyarakat wilayah bawah, serta kesenian karawitan mampu mendukung kegiatan Dusun dengan memasukkan karawitan sebagai kegiatan pendukung.

Kata Kunci: Kesenian Karawitan, Integrasi Sosial, Masyarakat Dusun Tejogan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	21
H. Sistematika Penelitian	27
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Profil Dusun Tejogan	28

1. Kondisi Geografis.....	28
2. Pemerintahan	29
3. Kondisi Demografi	30
4. Potensi Sumber Daya Alam.....	30
5. Kondisi Sosial Budaya.....	31
6. Persebaran Mata Pencaharian	31
7. Keadaan Ekonomi.....	32
8. Pendidikan	33
9. Kondisi Kesehatan Masyarakat	34
10. Sarana Pendidikan dan Umum	35
11. Kegiatan Rutin Pedusunan.....	36
12. Ketentraman dan Kerukunan Dusun.....	36
13. Kondisi Pemukiman.....	36
B. Kesenian di Dusun Tejogan	43
1. Profil Kesenian Karawitan.....	37
2. Profil Kesenian Hadroh	42

BAB III KESENIAN KARAWITAN SEBAGAI MEDIA INTEGRASI SOSIAL

A. Revitalisasi Kesenian Karawitan Melalui Paguyuban	
Pangestu Budoyo	45
1. Proses Pengenalan dan Adaptasi	45
2. Proses Kegiatan Rutinan Paguyuban Pangestu Budoyo.....	55

B. Dampak Kegiatan Kesenian Karawitan Terhadap Masyarakat	73
1. Dampak Terhadap Perilaku Sosial	73
2. Dampak Terhadap Proses Kesenian Karawitan	74
C. Metode Kelompok	65
D. Metode <i>Directive Counseling</i>	71
BAB IV KATA PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Mata Pencarian Masyarakat.....	32
Tabel 2	Data Jenjang Pendidikan.....	34
Tabel 3	Sarana Pendidikan.....	35
Tabel 4	Sarana Tempat Ibadah	35
Tabel 5	Sarana Umum	35
Tabel 6	Jenis dan Jumlah Alat Karawitan.....	41
Tabel 7	Jumlah Alat	43
Tabel 8	Jadwal Latihan Paguyuban Pangestu Budoyo	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Akte Pendirisan Group Kesenian Pangestu Budoyo	38
Gambar 2	Gamelan Paguyuban Pangestu Budoyo	50
Gambar 3	Pengrawit Senior.....	59
Gambar 4	Latihan Ibu-ibu Pengrawit Pemula	59
Gambar 5	Latihan Karang Taruna	60
Gambar 6	Sekretariat Paguyuban Pangestu Budoyo.....	71
Gambar 7	Pementasan Merti Dusun	71
Gambar 8	Pementasan Pernikahan Warga	72
Gambar 9	Pementasan Keliling Paguyuban	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Judul skripsi ini adalah *Kesenian Karawitan Sebagai Media Integrasi Sosial Pada Masyarakat Dusun Tejogan Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo*. Untuk menghindari kekeliruan dan kepehaman tentang skripsi ini, maka kiranya perlu menjabarkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas adalah sebagai berikut :

1. Kesenian Karawitan

Secara bahasa kata karawitan berasal dari kata yaitu rawit, yang memiliki awalan ka dan akhiran an. Rawit adalah halus, lembut, lungit di dalamnya. Secara estimologis, istilah karawitan terdapat beberapa pemaknaan menurut pendapat-pendapat salah satunya yaitu karawitan berasal dari kata rawitan yang mendapat awalan ka dan akhiran an. Rawitan adalah sesuatu yang mengandung rawit. Rawit berarti halus, remit¹. Kata rawit merupakan kata sifat yang memiliki sebuah arti yang tergolong kecil, renik, rinci, indah dan halus disetiap bagian-bagiannya.

Karawitan memiliki dua arti yaitu umum dan khusus, *pertama* dalam arti umum yaitu yang berarti music Jawa tradisional, *kedua* dalam arti khusus yaitu seni suara vocal yang telah dikemas dengan tehnik instrumentalia yang berlaras slendro dan pelog². Kembali pada arti umum

¹Suwardi endaswara, *Laras Manis Tuntunan Praktis Karawitan Jawa*.(Yogyakarta : kuntul press, 2008), hlm. 23

²*Ibid.* hlm. 24

dalam karawitan adalah music Jawa tradisional, dimana karawitan memiliki-memiliki sebuah bagian-bagian penting dalam penggunaannya. Seperti seni karawitan yang berada dikulon kota Yogyakarta, yang dimana kesenian karawitan digunakan demi belangsungnya sebuah pelestarian dan kontak budaya dalam kehidupan bersosial.

Jadi karawitan yang dimaksud dalam proposal ini adalah sebuah bentuk penggarapan yang berfokus pada pelestarian dan dalam terbentuknya sebuah interaksi antar warga melalui proses latihan serta di dalam kegiatan Dusun untuk terjalinnya sebuah ikatan silahturahmi yang lebih erat, dimana di dalam kegiatan dusun tersebut, karawitan sebagai salah satu bagian.

Paguyuban Pangestu Budoyo adalah paguyuban yang berada di Dusun Tejogan Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kulon Progo yang menerapkan karawitan sebagai musik Jawa tradisional dengan sebuah garapan manis antara *vocal* dan gamelan sehingga terbentuk alunan yang indah dan bahkan mampu dinikmati oleh pendengar dan penikmat musik karawitan.³

2. Integrasi Sosial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, integrasi diartikan sebagai pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.⁴ Istilah integrasi berasal dari Bahasa latin *integrare* yang berarti memberi tempat bagi keseluruhan. Kata benda integritas yang memiliki arti keutuhan atau kebulatan yang diambil dari kata yang sama yaitu dibentuk kata sifat *integer*

³ Observasi kegiatan paguyuban pangestu budoyo, Dusun Tejogan, 10 Agustus 2017.

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://KBBI.web.id/integrasi>, diakses tanggal 20 April 2019.

yang berarti utuh. Jadi istilah integrasi berarti membuat unsur-unsur tertentu menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh.⁵

Integrasi sosial yang dimaksud dalam proposal ini adalah sebuah modal yang penting dalam terjalinnya sebuah hubungan yang baik antar masyarakat, karena fungsi dari integrasi sosial adalah guna terciptanya hubungan sosial yang dinamis antar masyarakat yang mempunyai banyak perbedaan, hal yang terpenting yaitu adanya komunikasi yang baik.

Dari beberapa istilah-istilah diatas maka maksud dari judul, “KESENIAN KARAWITAN SEBAGAI MEDIA INTEGRASI SOSIAL PADA MASYARAKAT DUSUN TEJOGAN DESA HARGOREJO KECAMATAN KOKAP KABUPATEN KULON PROGO” yaitu penelitian tentang integrasi sosial di Dusun Tejogan Mengidentifikasi yang menjadikan kesenian karawitan sebagai media integrasi sosial serta peran dari integrasi sosial melalui kesenian karawitan.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia sebagai makhluk sosial yang dimana manusia sebagai individu tidak akan sanggup hidup sendiri dan berkembang sempurna tanpa hidup bersama dengan individu manusia lainnya. Manusia harus hidup bermasyarakat saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain dalam kelompoknya dan juga dengan individu di luar kelompoknya guna memperjuangkan dan memenuhi kepentingannya.

⁵ D. Hendropuspito, *Sosiologi Sistemik* (Yogyakarta : Kanisius, 1989), hlm.375.

Manusia sebagai makhluk berbudaya (*homo humanus*) yang berarti manusia itu adalah makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang paling baik atau sempurna, karena sejak lahir sudah dibekali dengan unsur akal, rasa yang membedakannya dengan makhluk lainnya. Sebagai makhluk berbudaya, manusia hanya mampu mengembangkan diri dan budayanya apabila berhubungan dengan manusia satu dengan yang lainnya⁶.

Masalah-masalah sosial telah mengusik kehidupan manusia sejak adanya peradaban manusia karena dianggap sebagai pengganggu kesejahteraan hidup mereka, yang telah merangsang warga masyarakat untuk mengidentifikasi, menganalisis, memahami, dan memikirkan cara-cara untuk mengatasinya. Masalah-masalah sosial dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan sebagian besar masyarakat sebagai suatu yang tidak diinginkan atau tidak disukai, karenanya dirasa perlu untuk diatasi atau diperbaiki.

Dari berbagai masyarakat yang ada di dunia ini, para ilmuwan sosial melihat sebuah perubahan yang merupakan fenomena tak terhindarkan. Seperti depersonalisasi, frustrasi dan apati, norma susila yang sebelumnya dianggap benar, tentang perbedaan pemikiran atau pendapat tentang sikap dan nilai yang sesuai untuk kehidupan yang lebih manusiawi atau “Gap” yang merupakan beberapa hal yang mudah diidentifikasi. Menurut Schramm dan Lermer, sesuatu yang mendorong terjadinya perubahan sangatlah “beragam”. Dikehidupan sosial, terbentuknya perubahan mengarah pada dua keadaan.

⁶ *Ibid*, hlm. 5

Pertama, perubahan kearah yang lebih baik. **Kedua**, perubahan kearah yang lebih buruk. Dalam hal ini, perubahan sosial cenderung bersifat netral dan luas.⁷

Perubahan karakter masyarakat merupakan hal mencolok yang terjadi, khususnya dengan melemahnya ikatan-ikatan tradisional⁸. Menurut Doughlas, Globalisasi sesungguhnya telah melahirkan suatu jenis ideologi yang menjadi dasar dari perubahan masyarakat yang bertumpu pada proses identifikasi diri dan pembentukan perbedaan antar orang⁹. Kondisi atau keadaan social tersebut sebenarnya merupakan hasil dan proses kehidupan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, dan kebutuhan-kebutuhan kejiwaan.¹⁰

Kemajuan yang ditandai oleh perbedaan-perbedaan dalam kehidupan telah mendorong pembentukan definisi baru tentang berbagai hal memunculkan praktik kehidupan yang beragam. Adanya keanekaragaman golongan dan satuan sosial dalam masyarakat yang masing-masing mempunyai kepentingan kebutuhan serta pola-pola pemikiran dan pola-pola tingkah laku sendiri, tetapi ada juga persamaan kepentingan kebutuhan serta persamaan dalam pola pemikiran dan pola tingkah laku yang menyebabkan adanya

⁷H.A. Saefudin. “*Teori Konflik dan Perubahan Sosial : Sebuah Analisis Kritis*”, Dikti, 26 Juni 2005, hlm. 75.

⁸Irwan Abdullah, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*.(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 50.

⁹*Ibid*, hlm. 51

¹⁰*Ibid*, hlm. 3

pertentangan maupun hubungan kesetiakawanan dan kerjasama dalam masyarakat.¹¹

Seperti yang terjadi di Dusun Tejogan Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo yang telah terjadi kesenjangan sosial yang diakibatkan dari perbedaan pemikiran dan cara pandang di masyarakat. Seperti contoh saat diadakan rapat Dusun yang dihadiri masyarakat dari berbagai RT yang terdapat di Dusun Tejogan, ketika berjalannya rapat tersebut dan terjadi perdebatan karena terdapat perbedaan dalam usulan yang cenderung pihak yang kalah akan mengalah dan kemudian hari tidak mengikuti rapat selanjutnya, bahkan bisa saja pihak yang berbeda pandangan tersebut akan membuat gerakan atau kelompok yang mengatas namakan RT masing-masing.

Hal tersebutlah yang akan menjadikan sebuah kesenjangan yang berakibat kurangnya interaksi sosial di masyarakat Dusun Tejogan, terbukti dengan kurangnya minat masyarakat dalam mengapresiasi atau ikut serta dalam kegiatan Dusun, yang dilihat dari jumlah kehadiran dan ikut serta. Dalam konteks ini yang mampu mengubah kontruks sosial yang telah terjadi tersebut adalah dari kesadaran masyarakat itu sendiri. Kesadaran kelompok tentang perbedaan identitas dirinya dengan kelompok lain sebagai bagian dari kesadaran politik dalam hubungannya dengan kelompok lain pada proses interaksi yang jauh lebih terbuka¹². Proses tersebut membutuhkan sebuah

¹¹ *Ibid*, hlm, 11

¹²*Ibid*, hlm. 148

kelompok atau individu yang mampu memberikan akses untuk masyarakat setempat melalui wadah kegiatan yang positif dan terarah.

Paguyuban Pangestu Budoyo adalah sebuah paguyuban yang bergerak di kesenian Jawa yaitu gamelan, namun telah dialih fungsikan menjadi kesenian karawitan. Paguyuban Pangestu Budoyo dibentuk oleh kesadaran beberapa masyarakat dan pemerhati kesenian yang gelisah dengan mulai mudarnya minat untuk melestarikan kesenian Jawa, salah satunya yaitu kesenian karawitan dikalangan masyarakat.

Ditambah dengan kesenjangan sosial yang terjadi antar kelompok yang berskala kecil yang bisa saja sewaktu-waktu akan membesar, sehingga akan terjadi kesenjangan yang lebih meluas. Dari beberapa kegelisahan tersebut yang melahirkan sebuah gagasan terciptanya Paguyuban Pangestu Budoyo. Seperti yang dikatakan oleh pendiri Pangestu Budoyo Bapak Slamet Riyadi sebagai berikut :

“Awal e abot banget mas Abbel, ya bisa dibilang nek masyarakat kie harus di momong klo gak di kasih contoh dulu baru mau gerak dan memulai, apalagi wes onten sekat-sekat antar Rt, yaa bisa dibilang kui budaya seng saiki wes berkembang mas, namun yo kui bisa di rubah dari tekat dan kemauan. Alhamdulillah perjalanan iki dan usaha kami dalam melestarikan kesenian karawitan sebagai wadah bisa dibilang dari tahun ketahun yo mengalami sebuah peningkatan walaupun ora sempurna seperti hal pelestarian dan peningkatan minat masyarakat untuk mau mengenal kesenian karawitan kui sebagai sebuah hal yang harus dilestarikan, bahkan iso dibilang sebagai instrument dalam menjalankan aktifitas masyarakat yang menyakup dalam hubungan sosial.”¹³

¹³ Wawancara dengan Bapak Slamet Riyadi, Pendiri Pangestu Budoyo Dusun Tejogan, 10 Oktober 2017

Dari hasil wawancara diatas peneliti beranggapan bahwa usaha itu pastinya ada sebuah metode yang diterapkan untuk bagaimana mengenalkan kesenian sebagai sebuah wadah pemersatu masyarakat dengan cara merawat apa yang telah ada.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses dari kesenian karawitan sebagai media integrasi sosial di Dusun Tejogan ?
2. Bagaimana dampak dari kesenian karawitan sebagai media integrasi sosial bagi masyarakat di Dusun Tejogan ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan proses kesenian karawitan sebagai media integrasi sosial di Dusun Tejogan Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo?
2. Untuk mendeskripsikan dampak dari kesenian karawitan sebagai media integrasi sosial di masyarakat Dusun Tejogan Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo ?

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat secara teoritis hasil penelitian ini semoga memberikan wacana mengenai budaya kesenian merupakan media yang baik dalam melaksanakan integrasi sosial di masyarakat, dan dapat memberikan bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis yaitu penelitian yang berkaitan dengan strategi dan metode-metode di masyarakat dalam terbentuknya integrasi sosial yang berkelanjutan.

Manfaat secara praktis, memberikan masukan dan pemikiran kepada para peneliti untuk memperoleh data secara komprehensif dan bermanfaat dalam penelitiannya dan penelitian ini mampu menjadi bahan evaluasi dan perbaikan dalam merealisasikan strategi dan metode-metode di masyarakat dalam terbentuknya integrasi sosial di lingkungan Dusun Tejogan dan juga di daerah-daerah wilayah lainnya.

F. KAJIAN PUSTAKA

Untuk mengetahui keaslian (novelty) yang akan dihasilkan penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang fokus perhatiannya berkaitan dengan penelitian ini. Di antaranya adalah :

Pertama, penelitian yang berjudul “*Kesenian Musik Gejog Lesung Sebagai Media Pemberdayaan Budaya Masyarakat Oleh Paguyuban Nyutran Budaya Kelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan Yogyakarta*”. Karya Ahmad Khuzairi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta.¹⁴Skripsi ini membahas tentang bagaimana Musik Gejog Lesung sebagai media pemberdayaan masyarakat. Skripsi ini juga dijelaskan bahwa didalam sebuah pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan menggunakan Paguyuban Nyutra Budaya yang bergerak sebagai inisiator terciptanya sebuah pemberdayaan masyarakat berbasis budaya dikelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan Yogyakarta.

Kedua, penelitian yang berjudul “*Kesenian Gamelan Sebagai Media Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Papringan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta*”. Karya Barirotus Sa’adah Fakultas Ilmu dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta¹⁵. Skripsi ini membahas tentang pendidikan dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja. Pendidikan di masyarakat dapat dilaksanakan dengan menyesuaikan kondisi sosial budaya yang ada, diantaranya melalui kesenian yang ada dalam masyarakat tersebut. Padukuhan Papringan terdapat sebuah kebudayaan yaitu kesenian gamelan, masyarakat menjadikan kesenian gamelan ini sebagai media transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana proses kesenian gamelan mampu menjadi media transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat Papringan dan nilai-nilai pendidikan agama islam apa saja yang ditransformasikan melalui media gamelan pada masyarakat Papringan.

¹⁴Ahmad Khuzairi, *Kesenian Musik Gejog Lesung Sebagai Media Pemberdayaan Budaya Masyarakat Oleh Paguyuban Nyutran Budaya Kelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan Yogyakarta*, skripsi diterbitkan (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

¹⁵Barirotus Sa’adah, *Kesenian Gamelan Sebagai Media Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Papringan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta*, skripsi diterbitkan (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

Ketiga, penelitian yang berjudul “*Kesenian Tradisional Ludruk Media Interaksi Pada Masyarakat Gedung Kecamatan Giligenting Sumenep Madura*”. Karya Fathor Rahman Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta¹⁶. Penelitian ini berada di Daerah Sumenep terutama di Kecamatan Giligenting Desa Gedung yang mempunyai kebiasaan menampilkan pertunjukan kesenian tradisional ludruk untuk mengisi hiburan dalam resepsi perkawinan, maka dengan demikian, keberadaan kesenian tradisional ludruk merupakan bukti bahwa kesenian ludruk dapat memberikan sentuhan-sentuhan ke hadapan masyarakat. Tanpa sadar, ludruk ini telah menjadi media dalam jalinan interaksi masyarakat.

Peneliti lakukan berbeda dari penelitian terdahulu dilihat dari lokasi yang berada di Dusun Tejogan, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, serta penggolongan dari jenis keseniannya yang dimana peneliti meneliti tentang kesenian Karawitan dan yang membedakan dari penelitian terdahulu yaitu dari bentuk focus penelitian, bahwa peneliti meneliti tentang Kesenian Karawitan sebagai Media Integrasi sosial di dalam masyarakat Dusun Tejogan, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo.

¹⁶Fathor Raman, *Kesenian Tradisional Ludruk Media Interaksi Pada Masyarakat Gedung Kecamatan Giligenting Sumenep Madura*, diterbitkan (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

G. KERANGKA TEORI

1. Kebudayaan

Kebudayaan memiliki arti yang berasal dari kata budaya yang terdapat dalam bahasa sankerta yaitu “budhayah”, bentuk jamak dari “buddhi”, yang memiliki arti budi atau akal. Hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal disebut “kebudayaan”¹⁷. Menurut Koentjaraningrat yang dikutip sebagian oleh Lies Sudiby, bahwa nilai-nilai insani (nilai etika) itu meliputi wujud kebudayaan ideal dan wujud sistem sosial, sedangkan bila estetika terdapat pada wujud kebudayaan fisik.

Dikatakan nilai-nilai etika, karena menyangkut kelakuan dan perbuatan manusia yang sesuai dan menghargai martabat manusia. Apabila kelakuan dan perbuatan itu tidak sesuai dengan atau merendahkan martabat, maka yang timbul adalah masalah kemanusiaan. Dikatakan sebagai nilai estetika, karena menyangkut hasil karya manusia, yang berguna dan membahagiakan manusia.¹⁸

Dimana-mana manusia itu pada dasarnya adalah sama, karena manusia dibekali oleh penciptanya dengan akal, perasaan, dan kehendak di dalam jiwanya. Yang membedakan adalah perwujudan budaya menurut keadaan, waktu, dan tempat, atau perwujudan budaya dengan menekankan pada akal, perasaan, dan kehendak sebagai kesatuan, atau hanya menekankan pada akal saja, dengan mengabaikan perasan arti.

¹⁷*Ibid.* hlm, 29

¹⁸*Ibid.* hlm, 30

2. Kesenian Karawitan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa karawitan merupakan seni gamelan dan seni suara yang bertangga nada slendro dan pelog¹⁹. Kata rawit merupakan kata sifat yang memiliki sebuah arti yang tergolong kecil, renik, rinci, indah dan halus disetiap bagian-bagiannya²⁰. Dalam Karawitan secara tradisi menggunakan seperangkat gamelan laras “slendro” dan “pelog” yang sebagian besar terdiri atas instrument pukul (perkusi) dari perunggu dan sebagian kecil instrument gesek, tiup dan petik. Instrumen pukul dari bahan perunggu yaitu kemanak, gender, slentem, saron, bonang, ketuk, kenong, dan gong.

Instrumen pukul dari bahan kayu yaitu “gambang”. Instrumen pukul dari bahan kayu dan kulit adalah “kendang”. Instrumen tiup dari bahan bambu yaitu “suling” dan instrument petik terbuat dari dua dawai yakni “rebab”.²¹ Menurut R. James Brandon didalam buku “*Theatre in Southeast Asia*”, bahwa salah satu elemen penting dalam pertunjukan konsep grup/rombongan. Rombongan pertunjukan adalah sebuah organisasi sosial, dimana harus beradaptasi dengan lingkungan sosial-politik, sosial-ekonomi, dan berhubungan dengan organisasi-organisasi sosial yang lainnya.

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://KBBI.co.id/arti-kata/karawitan>, diakses tanggal 07 November 2017.

²⁰*Ibid.* hlm. 23.

²¹ T. Slamet Suparno, “Beberapa Pendekatan Sosiologis dalam Penelitian Karawitan”, *Journal Imaji*, vol. 4: 2 (Agustus, 2006), hlm. 155.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberadaan rombongan karawitan yaitu bahasa, penduduk, kondisi ekonomi, agama, dan tradisi-tradisi budaya²². Faktor-faktor tersebutlah yang mampu mendukung rombongan atau grub bisa bertahan dan selalu mengembangkan cita-cita yang ingin dibangun dari rombongan atau grub, untuk terciptanya sebuah keharmonisan bagi lingkungan setempat.

3. Integrasi Sosial

Berbagai pemikiran mengenai integrasi sosial diusulkan dua pemikiran penting yaitu Emile Durkheim dan Talcott Parson : integrasi karena nilai-nilai bersama sesuai teori fungsionalisme (functionalism) dan integrasi karena saling ketergantungan sesuai teori pembagian kerja (division of labour).²³ Integrasi juga merujuk pada proses yang mana berbagai rasa yang berbeda menjadi lebih erat secara sosial, ekonomi dan politik.

Integrasi muncul pada saat terjadinya sebuah kontak sosial dan interaksi yang terjadi di masyarakat, individu maupun kelompok. Tonnies membedakan integrasi menjadi dua tipe, *petama*, Gemeinschaft, bahwa integritas atau kebersamaan yang tercipta karena dipengaruhi oleh adanya sebuah ikatan-ikatan yaitu kekeluargaan, persaudaraan, persahabatan, ketetanggaan, cinta, penghormatan, penghargaan, simpati dan lain sebagainya. *Kedua*, Gesellschaft diartikan sebagai ikatan lahir yang

²² R James Brandon, *Theatre in Southeast Asia* (Cambridge, Massachusetts: Harvard University Press), hlm. 171.

²³Nicholas Abercrombie dkk, *Kamus Sosiologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 284.

bersifat pokok dan biasanya terbentuk dalam jangka waktu tertentu dan dilakukan hanya sebatas fisik.²⁴

Persoalan integrasi adalah salah satu agenda dan cita-cita masyarakat yang harus diprioritaskan. Faktor-faktor terjadinya sebuah integrasi disebabkan oleh faktor-faktor penunjang yang lahir karena dalam keadaan yang menuju pada perubahan tatanan sosial yang lebih maju.

Integrasi sosial merupakan suatu proses yang bermula dari adanya kesempatan untuk berkomunikasi²⁵. Guna terciptanya hubungan sosial yang dinamis menuju integrasi sosial dalam hidup berdampingan dengan masyarakat yang mempunyai banyak perbedaan, hal yang terpenting yaitu adanya komunikasi yang baik, terus menerus dan terarah.

Apabila kita membahas “kesenian” beserta nilai-nilai estetikanya, pasti tidak dapat di pungkiri bahwa dalam hal-hal tertentu, situasi tertentu, satuan-satuan budaya tertentu, kesenian mempunyai kaitan yang erat antara satu hal dengan hal lain²⁶. Kesenian digolongkan menjadi budaya yang menularkan makna-makna didalamnya bagi individu maupun kelompok. Kebudayaan merupakan totalitas cara hidup yang manifestasinya tampak dalam tingkah laku yang “terlembagakan”. Hakikat budaya adalah sistem

²⁴K.J. Veeger, *Realitas Sosial, Refleksi Filsafat Sosialatas Hubungan Individu-Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*, hlm. 127-132

²⁵Nasrudin Harahap, *Pembentukan Masyarakat Baru di Daerah Transmigran: Studi Kepustakaan Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Integrasi Antara Transmigran Dengan Penduduk Setempat*, Laporan Penelitian Individual. (Yogyakarta: Perguruan Tinggi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000), hlm. 8

²⁶Edi Sedyawati, *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006), hlm. 124.

nilai yang merupakan hasil hubungan manusia dengan cipta, rasa dan karsa yang menumbuhkan gagasan-gagasan utama serta merupakan kekuatan pendukung dan penggerak kehidupan.²⁷

Kebudayaan bagi suatu kelompok telah menjadi standar ukuran dalam menilai dan mewujudkan tingkah laku. Nilai baik dan buruk kemudian diukur berdasarkan ukuran yang berlaku karena disepakati dan dijaga. Proses eksklusi social dimana suatu kelompok cenderung membangun wilayah simboliknya sendiri yang membedakan diri mereka dengan orang lain.

Komunikasi kebudayaan dalam hal ini tidak dapat berlangsung dengan baik untuk melahirkan bentuk-bentuk ekspresi kebudayaan yang komunikatif dalam setting social yang berbeda. Kebudayaan dapat pula ditempatkan sebagai bagian dari estetika yang dihadirkan dalam bentuk-bentuk pakaian atau upacara-upacara yang jauh lebih memiliki fungsi sosial ketimbang spiritual.²⁸

Hubungan-hubungan yang terbentuk dalam bidang tersebut ada indikasi terbentuknya interaksi sosial yang didahului oleh kontak sosial. Dari keseluruhan hubungan ini akan membentuk struktur sosial dalam masyarakat dengan mengadakan aktivitas sosial sebagai suatu kegiatan individu maupun kelompok dalam kehidupan bermasyarakat sebagai anggota yang utuh dari masyarakatnya.

²⁷Sudibyo dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, hlm, 8.

²⁸Abdullah, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*, hlm. 52.

Aktivitas sosial ini terkait dan berhubungan dengan tetangga, perkawinan, kerjasama atau acara pertunjukan dan sebagainya.²⁹ Dalam hal ini, kebudayaan juga berbicara persoalan kesenian dan salah satu dari bagiannya. Kesenian adalah selain mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, kesenian juga mempunyai fungsi lain. Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat.

Apabila kita baca dengan teori Talcott Parson yaitu *Fungsional Struktural*, bahwa terdapat empat kriteria dalam memulai dan mempertahankan sebuah program atau system, keempat itu adalah :

- a. ***Adaptation (adaptasi)*** yang artinya adalah bahwa suatu system harus mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya yang berfungsi nyata. Bahwa, yang terpenting adalah system tersebut harus mampu menanggulangi masalah dari situasi yang membahayakan. Adaptasi mutlak sangat dibutuhkan oleh semua system tidak terkecuali system yang besar sekalipun, kalau tidak maka system ini akan luntur bahkan hancur (rusak).
- b. ***Goal attainment (pencapaian tujuan)***, hal ini dianggap sangat penting agar suatu system mendefinisikan dan mencapai tujuan yang paling utama.

²⁹Syamsidar (dkk.), *Perkembangan Interaksi Sosial Budaya di Daerah Pasar pada Masyarakat Pedesaan di Daerah Jawa Timur* (Jakarta: Departemen P&K 1989), hlm. 51.

- c. **Integration (integrasi)** yang artinya adalah sebuah system sosial banyak yang hancur karena tidak dapat menyatukan komponen-komponen yang ada didalam sebuah system, salah satu contoh perpecahan atau sekat-sekat dalam sebuah system atau kelompok sosial.
- d. **Latency (laten)** artinya adalah pemeliharaan pola artinya system harus memperlengkapi, memelihara dan membenahi motivasi individual maupun pola-pola cultural yang menciptakan dan menompang motivasi yang nantinya dapat mempertahankan sebuah system yang disepakati.³⁰

Empat syarat tersebut yang di keluarkan atau ditawarkan Parson merupakan kunci bagi kesenian sebagai media integrasi sosial, karena suatu proses yang bermula dari adanya kesempatan berkomunikasi. Dengan komunikasilah orang dapat mengadakan kontak dengan isi pikiran orang lain, dan berakhir dengan terbentuknya norma-norma baru. Setelah kontak-kontak individual menyusul terjadinya kegiatan-kegiatan sosial, budaya, ekonomi yang menimbulkan terjadinya kontak-kontak sosial yang berinteraksi, yang pada gilirannya interaksi sosial tersebut akan melahirkan keteraturan-keteraturan tingkah laku dalam suatu hubungan yang di inginkan bersama-sama.³¹

³⁰George Ritzer-Daughlaas J. GGoodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta : Prenada Media, 2005), hlm. 121.

³¹*Ibid*, hlm.67

4. Pengertian Dampak

Dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan atau pengaruh yang mendatangkan hal positif maupun negatif³². Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, seperti seorang atasan yang mengambil keputusan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal, karena seorang pemimpin yang profesional sudah pasti selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil dan dilaksanakan.

Dari penjabaran diatas maka kita dapat membagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu :

a. Pengertian Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Positif adalah jelas, pasti, tegas, dan nyata dari suatu pikiran yang terutama memperhatikan hal-hal yang baik dan lurus, atau suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan.

Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak

³² Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya), hlm. 243

membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak positif adalah keinginan untuk meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

b. Pengertian Dampak Negatif

Negatif adalah pengaruh yang mendatangkan akibat buruk, artinya dampak negatif adalah keinginan untuk menyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

H. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang mana Menurut Bodgan dan Taylor sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong mendeskripsikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data dan perilaku, tutur kata, gerak simbolik yang diamati.³³

Alasannya peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah karena penelitian kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Selain itu pendekatan

³³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

penelitian ini berupaya untuk mengungkapkan keunikan individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam kehidupannya sehari-hari secara komprehensif dan rinci. Jadi penelitian ini berusaha mendeskripsikan secara lengkap mengenai kesenian karawitan sebagai media integrasi sosial di masyarakat Dusun Tejogan.

Penelitian ini dilakukan di Dusun Tejogan, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Alasan memilih lokasi adalah *Pertama*, Kurangnya partisipasi setiap RT untuk mengikuti kegiatan dusun. *Kedua*, Tingkat kesadaran dalam melestarikan kebudayaan kesenian masih sangatlah minim, yang mengakibatkan kurangnya kontak budaya didalam kegiatan Dusun. *Ketiga*, Terdapat kelompok penggiat seni yang bergerak dalam lingkup pelestarian kesenian yang berupa kesenian jawa, salah satunya seni karawitan.

I. TEKNIK PENENTUAN INFORMAN

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam menentukan informan, menggunakan tehnik *purposive sampling*, yaitu penentuan informan tidak didasarkan atas strata, kedudukan, pedoman, atau wilayah tetapi didasarkan pada adanya tujuan dan pertimbangan tertentu yang tetap berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan *sample* didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai

sampel)³⁴. Informan ini di butuhkan untuk mengetahui kondisi yang sesuai dengan Fenomena Sosial dan kesenian karawitan sebagai media integrasi sosial di Dusun Tejogan Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.

Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*, artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan diacak. Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian³⁵. Pemilihan sampel secara *purposive* pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut :

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri (*key subjectis*).
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.³⁶

Seperti yang telah disebutkan bahwa pemilihan informan pertama merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengaji tentang kesenian karawitan sebagai media integrasi di dusun Tejogan, maka penelitian memutuskan informan pertama

³⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 85

³⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Fajar Interpretama Offset, Jakarta: 2007), hlm. 107

³⁶Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 183

atau informan kunci yang paling sesuai adalah Bapak Slamet Riyadi selaku pendiri paguyuban pangestu budoyo. Dari informan kunci ini selanjutnya akan dilakukan wawancara dengan orang-orang yang memiliki pengaruh dalam kesenian karawitan dan tokoh di lingkungan masyarakat dusun Tejogan.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *pertama*, adalah *observasi*. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala atau keunikan yang tampak pada obyek penelitian. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Oleh sebab itu observasi hendaknya dilakukan oleh tempat yang tepat. Tehnik ini digunakan supaya memungkinkan peneliti untuk mengamatai secara langsung kejadian yang sebenarnya. Observasi dilakukan pada masa dilapangan.³⁷

Kedua, adalah *wawancara*, jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur ini, seluruh pertanyaan sudah ditentukan sebelumnya sesuai dengan tujuan penelitian ini. Adapun informan yang di wawancarai yaitu, Kepala Dusun Tejogan, Perangkat Dusun, tokoh agama, tokoh masyarakat, Paguyuban Pangestu Budoyo dan masyarakat Dusun Tejogan. Sehingga sebelum melakukan pengambilan data. Umumnya teknik wawancara ini menggunakan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebagai alat bantu agar peneliti mendapat

³⁷ *Ibid.* hlm. 4.

informasi yang *valid* dan detail.³⁸Daftar pertanyaan tersebut telah diatur dalam melaksanakan wawancara, sebagai contoh dengan menerapkan pertanyaan 5W 1H.

Ketiga, adalah dokumentasi, teknik dokumentasi merupakan teknik dalam pengumpulan berbagai data seperti profil Dusun, program kegiatan dusun, dokumen, atau pencapaian paguyuban pangestu budoyo terkait dengan permasalahan penelitian yang ada pada lokasi penelitian yang menjadi subjek penelitian. Dengan adanya dokumen-dokumen dan data kegiatan dusun dan data paguyuban pangestu budoyomaka dapat memperkuat informasi awal³⁹. Teknik dokumentasi digunakan juga untuk mengumpulkan dan mencatat laporan yang tersedia.⁴⁰

Penelitian ini supaya tidak diragukan kebenarannya, maka perlu dilakukan teknik triangulasi sebagai alat untuk bisa mengetahui keabsahan penelitian ini. Triangulasi merupakan proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda. Dengan menggunakan teknik ini akan menjamin penelitian ini lebih akurat, karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu atau person.⁴¹

Oleh sebab itu, peneliti memilih teknik triangulasi untuk mengecek kebenaran data. Sedangkan triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah

³⁸Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2004), hlm, 71.

³⁹Andi, Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz,2011), hlm. 106-107

⁴⁰Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 92.

⁴¹Ezmir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali, 2010), hlm, 82.

triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang di dapat dari sumber supaya dapat melihat kredibilitasnya adalah dengan mencocokkan data atau informasi tersebut ke sumber-sumber yang lain.⁴²

Analisis data adalah proses yang membawa bagaimana data diatur, mengorganisasikan apa yang ada ke dalam sebuah pola, kategori, dan urutan dasar⁴³. Dalam membuat sebuah data tentunya melalui serangkaian langkah-langkah dan tahap-tahap untuk mencapai tujuan. Pada tahap analisis ini dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga berhasil menimbulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.⁴⁴

Langkah pertama yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang telah diperoleh tersebut dipilah berdasarkan tujuan penelitian dan analisis. Setelah itu data yang ada diklarifikasikan berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan disesuaikan dengan tujuan dan jenis penelitian sehingga hasilnya berbentuk deskriptif. Tahap terakhir adalah mengambil kesimpulan dan saran-saran.

⁴² Andi, Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, hlm. 269.

⁴³Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 103.

⁴⁴ Lexy J. Moelang, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 103.

Data yang harus diperoleh dalam penelitian ini adalah data mengenai latar belakang pemikiran yang menjadikan kesenian karawitan sebagai media integrasi dan dampak dari integrasi sosial melalui kesenian karawitan. Data tersebut dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak terkait. Setelah itu data yang ada dapat dipaparkan berdasarkan klasifikasinya sehingga dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara deskriptif dan rinci proses yang telah terjadi.



I. SISTEMATIKA PENELITIAN

Penelitian skripsi ini direncanakan dibagi menjadi 4 (empat) bab, didalamnya terdapat sub-sub seperti berikut :

Bab I : Pendahuluan, yaitu mengenai pembahasan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II : Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Profil Dusun Tejogan, Profi Kesenian di Dusun Tejogan, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo

Bab III : Integrasi Sosial di Dusun Tejogan Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo meliputi : Proses Kesenian Karawitan sebagai media integrasi sosial, revitalisasi Kesenian Karawitan oleh Paguyuban Pangestu Budoyo, Dampak adanya kegiatan kesenian karawitan terhadap masyarakat di Dusun Tejogan, Hargorejo, Kokap, Kulon Progo.

Bab IV : Bab ini adalah bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran.

DAFTAR PERTANYAAN

1. Kesenian apa saja yang ada di Dusun Tejogan ?
2. Bagaimana kondisi kesenian di Dusun Tejogan ?
3. Siapa saja tokoh penggerak kesenian ?
4. Apa motivasi menggerakkan kesenian ?
5. Bagaimana strategi dalam menggerakkan kesenian karawitan ?
6. Apa saja kendala yang dialami ?
7. Bagaimana dampak dari proses kesenian karawitan ?

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian mengenai proses kesenian karawitan sebagai media integrasi sosial merupakan hasil dari penelitian di lapangan, data dan informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan mengenai Kesenian Karawitan sebagai Media Integrasi Sosial yang difokuskan untuk menjadikan kesenian karawitan sebagai alat pemersatu di masyarakat Dusun Tejogan :

1. Adapun proses kesenian karawitan sebagai media integrasi sosial di Dusun Tejogan meliputi pengenalan dan adaptasi, proses latihan melalui wejangan, diskusi tembang, arasemen tembang dan melaksanakan pementasan. Tahapan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan yang baik berupa mempersatukan masyarakat menjadi lebih harmonis dan dinamis.
2. Dampak kesenian karawitan sebagai media integrasi sosial yaitu melestarikan kembali kesenian karawitan sebagai budaya jawa, merubah perilaku sosial yang individual menjadi lebih terbuka, mulai menyatukan masyarakat wilayah atas dengan masyarakat wilayah bawah, serta kesenian karawitan mampu mendukung kegiatan dusun dengan memasukkan karawitan sebagai kegiatan pendukung.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam beberapa kesimpulan diatas, maka peneliti perlu mengemukakan saran pendukung yang berupa :

1. Hendaknya masyarakat Dusun Tejogan lebih terbuka terhadap permasalahan yang terjadi dan masyarakat juga aktif dalam mencari solusi bersama.
2. Hendaknya masyarakat lebih aktif dalam kegiatan dusun, terutama bagi pemuda dusun yang tidak hanya aktif saat kegiatan yang momentum saja, namun kegiatan rutinan juga harus ikut aktif dalam pelaksanaannya.
3. Padukuhan lebih progres lagi dalam menjalin hubungan dengan masyarakat, supaya terciptanya jalinan masyarakat yang lebih harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2015.
- Abercrombie, Nocholas, (dkk.), *Kamus Sosiologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Andi, Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011.
- Endaswara, Suwardi, *Laras Manis Tuntunan Praktis Karawitan Jawa*. Yogyakarta : kuntul press, 2008
- Ezmir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali, 2010.
- George Ritzer-Daughlaas J. GGoodman, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta : Prenada Media, 2005.
- Harahap, Nasrudin, *Pembentukan Masyarakat Baru di Daerah Transmigran: Studi Kepustakaan Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Integrasi Antara Transmigran Dengan Penduduk Setempat*, Laporan Penelitian Individual, Yogyakarta: Perguruan Tinggi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.
- Hendropuspito, D., *Sosiologi Sistemik*, Yogyakarta :Kanisius, 1989.
- K.J. Veeger, *Realitas Sosial, Refleksi Filsafat Sosialatas Hubungan Individu-Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1990.
- Khuzairi, Ahmad, *Kesenian Musik Gejog Lesung Sebagai Media Pemberdayaan Budaya Masyarakat Oleh Paguyuban Nyutran Budaya Kelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan Yogyakarta*, skripsi diterbitkan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009.

- Raman, Fathor, *Kesenian Tradisional Ludruk Media Interaksi Pada Masyarakat Gedung Kecamatan Giligenting Sumenep Madura*, diterbitkan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Sa'adah, Barirotus, *Kesenian Gamelan Sebagai Media Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Papringan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta*, skripsi diterbitkan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi, Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2000.
- Sudibyoy, Lies, dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Yogyakarta, ANDI Yogyakarta, 2013.
- Sujarweni, Wiratna, V., *Metodologi Penelitian Lebih Lengkap, Praktis dan Mudah dipahami*, Yogyakarta, Pustakabaru press, 2014.
- Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2004.
- Syamsidar dkk, *Perkembangan Interaksi Sosial Budaya di Daerah Pasar pada Masyarakat Pedesaan di Daerah Jawa Timur*, Jakarta: Departemen P&K 1989.
- Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011).
- Veeger, J., K, *Realitas Sosial, Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu-Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1990.

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Abbel Restu Nugroho

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat, Tanggal lahir : Palembang, 05 Juni 1993

Alamat Asal : Perum Bumi Avia Permai No. 40 Kalasan, Sleman

Alamat Tinggal : Perum Bumi Avia Permai No. 40 Kalasan, Sleman
D.I. Yogyakarta

Email : Abbelnugroho1993@gmail.com

No. HP : 081805795732



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	SD N Purwomartani	2000-2005
SMP	SMP N 3 Angkasa Adisutjipto	2005-2008
SMU	SMA MUH. 2 Yogyakarta	2008-2011
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2012-2019

C. Pengalaman Organisasi :

Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
Satusaka (Sanggar Teater dan Musik)	Ketua	2015-2016
Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)	Anggota	2012-2015
Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S)	Pengurus	2015-2017

D. Pengalaman Pekerjaan :

Nama Perusahaan	Posisi	Tahun
CV. Fir-ma Indo Jaya	Marketing	2017-2018
Informasi Pendidikan Indonesia	Editor	2018
Java Media Bisnis	Editor	2018-2019

E. Pengabdian Masyarakat :

Program	Tahun	Lokasi
KKN 93 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2016	Tejogan Hargorejo Kokap Kulon Progo

شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: N.02/LA/PM.03.2/6.23.2.1/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Abbel Restu Nugroho :

تاريخ الميلاد : ٥ يونيو ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ يناير ٢٠١٩، وحصل على
درجة :

٣٧	فهم المسموع
٣٤	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٣٣٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٣٠ يناير ٢٠١٩

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التهاتف : ٠٥٠٣١٠٠٥٠٩١٥١٩٩٨٠٩٦٨





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1036/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : ABBEL RESTU NUGROHO
Tempat, dan Tanggal Lahir : Palembang, 5 Juni 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 12230074
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Tejogan
Kecamatan : Kokap
Kabupaten/Kota : Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97.75 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017

Ketua,



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002

SERTIFIKAT

NO : B-2004/Un.2/DD.I/PM.03.2/10/2016

Diberikan kepada :

ABBEL RESTU NUGROHO

NIM : 12230074

yang telah menempuh Praktik Pengembangan Masyarakat (PPM) I dan II selama 800 Jam,
dengan keahlian *assessment*, analisis, perencanaan, intervensi dan evaluasi program.

Yogyakarta, 24 Oktober 2016

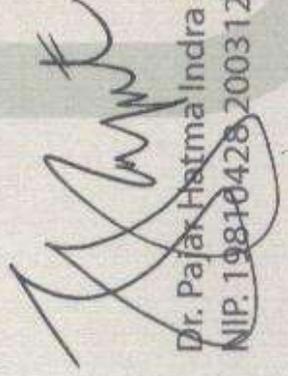
Mengetahui,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Kelembagaan



Dr. M. Kholili, M.Si.

NIP. 19590408 198503 1 005

Ketua Prodi PMI,



Dr. Pajak Hatma Indra Jaya, M.Si
NIP. 19810428 200312 1 003



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Abbel Restu Nugroho
NIM : 12230074
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	35	E
3.	Microsoft Power Point	75	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	76,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 18 Oktober 2018



Wakil Ketua PTIPD
Muhammad Uyun, S.T., M.Kom.
081220511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.23.5.42/2018

This is to certify that:

Name : **Abbel Restu Nugroho**
Date of Birth : **June 05, 1993**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **October 08, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	42
Total Score	420

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, October 08, 2018
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

